

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN ETOS KERJA ISLAMI
TERHADAP MINAT SANTRI BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus pada Santri tingkat SMK Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah
Kaliwungu Kendal)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh :

AYU EFNITA WIDYAWATI
NIM 1405026200

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Ayu Efnita Widyawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Efnita Widyawati

NIM : 1405026200

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

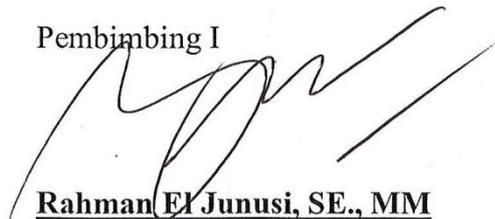
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Terhadap Minat Santri Berwirausaha (Studi kasus pada Santri tingkat SMK Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2019

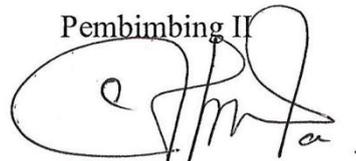
Pembimbing I



Rahman El Junusi, SE., MM

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II



Choirul Huda, M.Ag.

NIP. 19760109 200501 1 002

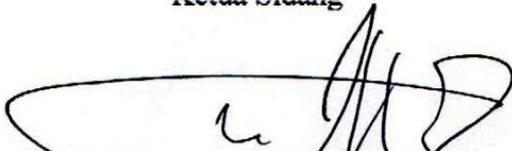
PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ayu Efnita Widyawati
NIM : 1405026200
Judul : Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami terhadap Minat Santri Berwirausaha (Studi Kasus pada Santri tingkat SMK Pondok Pesantren Manba'ul Hkmah Kaliwungu Kendal)

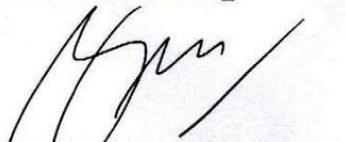
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 22 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 22 Juli 2019

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 19590215198503 1 005

Sekretaris Sidang


Rahman El-Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118200003 1 001

Penguji I

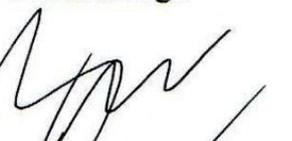

Dr. H. Ahmad Nirgon, Lc., M.A.
NIP. 19751218200501 1 002



Penguji II


Dr. Ratno Aeryanto, CA., CPA.
NIP. 19800128200801 1 010

Pembimbing I


Rahman El-Junusi, S.E., MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II


Choirul Huda, M.Ag
NIP. 19760109200501 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

QS. Ar-Ra’ad 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Jarkum dan Ibu Suparni yang telah memberikan doa restu, semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan kesabarannya menunggu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada kalian, amiin.
2. Saudara-saudara saya tersayang Atik Nur Chayatun, Koni Aturrohmah, Astri Susan Septiani, dan Erwien Sapto Hidayat semoga tetap dalam jalur kesuksesan dan mampu menjadi anak yang berbakti, bermanfaat dan membahagiakan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juli 2019



METERAI
TEMPEL
TGL
91DBFAFR816449290
6000
ENAM RIBURUPIAH

Ayu Efnita Widyawati

Ayu Efnita Widyawati
1405026200

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوُّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRAK

Di tahun 2019 ini kaum santri dan alumni banyak yang menggeluti dunia usaha atau dunia bisnis. Santri di Indonesia memiliki jiwa bisnis yang kuat sehingga mereka menjadi entrepreneur yang sukses, yang terbukti mampu bertahan hidup, dapat mengembangkan dirinya, dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungannya yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Masalah yang diteliti adalah sikap kewirausahaan dan etos kerja islami apakah berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha? Berpengaruh atau tidaknya bisa dilihat dari bagai mana perilaku atau karakteristik santri tersebut

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Sampel sejumlah 68 responden yang merupakan Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kaliwungu kendal. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diproses dan di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yang menggunakan metode *Convenant Random Sampling*. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel (*degree of freedom*) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Dalam teknik analisis data untuk uji asumsi klasik ada beberapa uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan uji koefisien determinasi adjusted R^2 yang sudah disesuaikan dengan uji F, uji T.

Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan, dan Etos Kerja Islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah untuk Berwirausaha. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pihak Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas *interpreneur* santri.

Kata Kunci: Sikap Kewirausahaan, Etos Kerja Islami, Minat Berwirausaha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ahmad Furqon, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan dan Mohammad Nadzir, MSI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Rahman El Junusi, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I, dan Choirul Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
7. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan terutama EIG14 yang tidak dapat penulis tulis satu persatu, terima kasih karena kalian adalah teman yang terbaik dan solid. Dimanapun dan kapanpun jangan pernah lupa dan putus tali persaudaraan kita.
9. Teman yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi, Inayatuz zulfa, Nur Fadilah, Lathifa AF, Hana Rahmatika. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam berkarier.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Juli 2019

Ayu Efnita Widyawati
1405026200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Wirausaha.....	8
2.1.2 Sikap.....	9
2.1.2.1 Pengertian Sikap	9
2.1.2.2 Karakteristik Sikap Kewirausahaan.....	11
2.1.2.3 Indikator Sikap Kewirausahaan.....	13
2.1.3 Etos Kerja Islami.....	13
2.1.3.1 Pengertian Etos Kerja	13
2.1.3.2 Pngertian Etos Kerja Islami	14

2.1.3.3 Karakteristik Etos Kerja Islami	15
2.1.3.4 Indikator Etos Kerja Islami.....	19
2.1.4 Pengertian Minat	19
2.1.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha.....	20
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	21
2.1.4.3 Indikator Minat Berwirausaha	23
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran teoritik	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan sumber data.....	27
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
3.2.1 Variabel Bebas	28
3.2.2 Variabel Terikat.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Dokumentasi.....	31
3.4.2 Angket	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.5.1 Uji Validitas	33
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Uji Normalitas	34
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	35
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	37

3.6.4.1 Uji F.....	37
3.6.4.2 Uji T.....	37
3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi Adjusted R ²	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian.....	39
4.1.1.1 Program Unggulan.....	40
4.1.1.2 Fasilitas	41
4.1.1.3 Ekstrakurikuler.....	41
4.2 Deskriptif Data Penelitian	41
4.2.1 Karakteristik Responden	42
4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	42
4.2.1.2 Usia Responden	43
4.2.2 Analisis Deskriptif variabel.....	45
4.2.2.1 Variabel Kewirausahaan (X1)	45
4.2.2.2 Variabel etos Kerja Islami (X2).....	48
4.2.2.3 Variabel Minat Berwirausaha (Y)	51
4.2.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
4.2.3.1 Uji Validitas.....	53
4.2.3.2 Uji Reliabilitas	56
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.4.1 Uji Normalitas	57
4.2.4.3 Uji Multikolonieritas	59
4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	63
4.2.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	63
4.2.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T)	64
4.2.6.3 Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R ²)	65
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	66

4.3.2 Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Minat Berwirausaha 67

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 69

5.2 Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.2 : Usia Responden	44
Tabel 4.3 : Tanggapan Responden Variabel Sikap Kewirausahaan	45
Tabel 4.4 : Tanggapan Responden Variabel Etos Kerja Islami.....	48
Tabel 4.5 : Tanggapan Responden Variabel Minat Berwirausaha.....	52
Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan.....	54
Tabel 4.7: Hasil Uji Validitas Etos Kerja Islami	55
Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha	56
Tabel 4.9 : Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.10 : Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.11 : Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.12 : Hasil Analisa Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.13 : Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4.14 : Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	64
Tabel 4.15 : Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Karakteristik Etos Kerja Islam	16
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Teoritik	26
Gambar 4.1 : Usia Responden.....	44
Gambar 4.2 : Uji Normalitas	58
Gambar 4.3 : Uji Heterokedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 : Dokumentasi Penyebaran Kuesioner.....	79
Lampiran 3 : Jawaban Responden	82
Lampiran 4 : Hasil Output SPSS.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tahun 2019 ini kaum santri dan alumni banyak yang menggeluti dunia usaha atau dunia bisnis. Santri di Indonesia memiliki jiwa bisnis yang kuat sehingga mereka menjadi entrepreneur yang sukses, yang terbukti mampu bertahan hidup, dapat mengembangkan dirinya, dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungannya yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Setelah lulus dari pesantren, banyak santri yang kesusahan mencari pekerjaan dan menjadi seorang pengangguran. Tetapi keyakinan mereka akan mencari nafkah dan rizki berasal dari Allah Swt menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi mereka untuk dapat bertahan hidup dengan keluarganya. Walaupun di sisi lain, santri dipandang tidak mempunyai cukup kemampuan di bidang bisnis dibanding mereka yang berpendidikan formal, karena santri selalu diidentikkan dengan kehidupan dan pola pikirnya yang agamis, sehingga seakan-akan para santri lebih cenderung untuk mengurus hal-hal yang bersifat keagamaan saja. Pandangan masyarakat ini dipandang wajar karena mereka tidak melihat pola pendidikan dan nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren secara utuh.¹

Pesantren merupakan akar pendidikan yang mengajarkan kemandirian jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*.² Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai tempat untuk menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga

¹ Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikah, “*Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ae-Riyadh Palembang)*”. I-Economics Journal. Vol. 1. No. 1, Palembang 2015, hal. 1.

² Rudy Haryanto, “*Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*”, Jurnal Nuansa. Vol. 14. No. 1, Pamekasan 2017, hal. 188.

menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan agama lainnya.³ Pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, yang santrinya menerima pendidikan dan pengajaran (*altarbiyyahwa alta'lim*) melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas kelembagaannya.⁴

Namun, tuntutan zaman kini telah merubah apa yang melekat pada peran dan fungsi dari pesantren tersebut, banyak tokoh pesantren yang memandang bahwa peran dan fungsi pesantren sudah tidak bisa lagi dipertahankan hanya dengan berpedoman dan mengfokuskan pada pengetahuan agama semata. Maka pendidikan di pesantren tidak boleh keda terhadap perubahan (*change*) dan pembaharuan (*reform*). Untuk tetap mengikuti perkembangan zaman, lembaga pesantren harus melakukan serangkaian transformasi yang disebut dinamisasi dan modernisasi. Sehingga pesantren perlu lebih diberdayakan dan diperkuat lagi dengan ilmu-ilmu yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk kehidupan selanjutnya dan santri diharapkan lebih memiliki mental untuk berkompetisi ketika mereka telah menyelesaikan studinya di pesantren. Salah satu hal penting yang harus diberdayakan adalah potensi jiwa kewirausahaan/ *entrepreneurship* para santri.⁵

Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah merupakan salah satu pesantren di Kaliwungu yang juga mengembangkan enterpreneur untuk santri. Pesantren ini telah berkembang pesat dari tahun 1983 sampai sekarang, dalam waktu 3 tahun terakhir jumlah santri terus bertambah dan menjadikan pondok tersebut terkenal di Kaliwungu, pada tahun 2016 terdapat 657 santri, dan pada tahun 2017 terdapat 692 santri, jumlah santri di pesantren saat ini adalah 744 santri, pesantren ini

³ Azel Raoul Reginalddan Imron Mawardi, "*Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*", JESTT. Vol. 1. No. 5, Pasuruan 2014, Hal. 337.

⁴ Dewi Laela Hilyatin, "*Pemberdayaan Kewirausahaan Santri berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Purwokerto 2016, hal. 140.

⁵ Dimas, "*Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Enterpreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)*", I-Economics, Vol. 15. No. 2, Kaliwungu 2015, hal. 21.

memiliki program unggulan yaitu program takhasus yang bertujuan untuk mencetak santri menjadi tahfidz. Selain itu pesantren ini juga menyediakan pendidikan mulai dari KB, PAUD, TK, MI, SMP, SMK, dan sekolah unggulan TrenSains dengan banyak unggulan dan PRESTASI (Profesional, Religius, Trampil, Smart, Mandiri). Lembaga pendidikan di pesantren inilah yang difokuskan untuk kemandirian, para santri akan dibimbing, dan diajarkan tentang kewirausahaan, adapun lembaga pendidikan tersebut adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), disini santri bebas memilih jurusan apa yang ingin mereka tekuni sesuai dengan keinginan mereka, SMK tersebut menyediakan 3 jurusan yaitu: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Boga, dan Tata Busana dengan jumlah 216 siswa. Dan karena pesantren ini adalah pesantren yang mengembangkan enterpreneur, pesantren ini juga memiliki beberapa usaha yaitu: Butik, Mini Market, dan Catering.

Telah disebutkan bahwa konteks kewirausahaan dalam Islam tertera pada Al-Qur'an berikut ini:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S Annisa' : 29)

Berdasarkan dari data awal survei yang dilakukan pada 50 santri, terhadap minat santri menjadi enterpreneur, ternyata 70% santri berminat menjadi enterpreneur, 20 % santri tidak berminat menjadi enterpreneur, dan 10% santri tidak menjawab. Dapat disimpulkan dari data survei tersebut, bahwa santri-santri di pondok pesantren Manba'ul Hikmah sangat berminat menjadi seorang enterpreneur.

⁶ Dewi Laela Hilyatin, "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Purwokerto 2016, hal. 140.

Banyak faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha, diantaranya yaitu sikap dan etos kerja islami mengenai wirausaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan niat dan kerja keras yang tinggi pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.⁷

Sikap adalah sebuah kecenderungan yang dipelajari, untuk bersikap senang atau tidak senang dengan cara yang konsisten pada satu objek (Schiffman dan Kanuk 1991). Menurut Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, Menurut Puji Winarsih, Menurut Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawatimenyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut pada sebuah kegiatan obyek dan efikasi dirinya, yakni pengendalian perilaku yang dapat dikendalikan oleh seseorang. Indikator sikap kewirausahaan yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Sikap merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan selain faktor internal yang lain yaitu sifat-sifat personal, kemauan dan kemampuan individu.

Etos kerja islami adalah karakter dan kebiasaan manusiayang berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidahIslam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya (Asifudin 2004). Menurut Harjoni Desky, menurut Afiatun Nadipah, menurut Hurin Nadhiro, menurut Saifullah, menurut Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, menurut M Kurniawan, menyatakan bahwa etos kerja islami berpengaruh pada minat berwirausaha karena memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga

⁷ Nadhira Ulfa, Maftukhatusolihah, "Minat Wirausaha Kaum Santridan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), I-Economics Journal, Vol.1. No. 1, Palembang 2015, hal. 6.

termotivasi dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan duniawi di samping kehidupan akheratnya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan etos kerja islami sangat berpengaruh dalam terbentuknya minat untuk berwirausaha. Dan kemudian menjadi bahan dan dasar penelitian untuk mengetahui minat santri untuk berwirausaha, sehingga penulis memberikan judul **“PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP MINAT SANTRI UNTUK BERWIRAUSAHA”(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN MANBA’UL HIKMAH KALIWUNGU KENDAL).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat santri untuk berwirausaha pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah?
2. Bagaimana pengaruh etos kerja Islami terhadap minat santri untuk berwirausaha pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat santri untuk berwirausaha pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah.
2. Mengetahui pengaruh etos kerja islami terhadap minat santri untuk berwirausaha pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah.

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang teliti.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat santri dalam berwirausaha.
- b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha pada santri.
- c. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang mengenai pokokpikiran penyusunan tentang fenomena yang terjadi. Identifikasi masalahberisi berbagai masalah yang relevan. Rumusan masalah merupakan inti dari gambaran skripsi yang akan dikaji. Tujuanpenelitian mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai peneliti yangmengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitianmerupakan bagian yang isinya menyebutkan mengenai berbagaimanfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sistematika penulisan penelitian mencangkup uraian singkatpembahasan dari tiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang relevan, menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian. Hasil penelitian berisi analisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir berisi pola hubungan antarvariabel, kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel menjelaskan dan menyebutkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel mengemukakan batasan-batasan variabel secara operasional untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Populasi dan sampel menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan populasi, sampel, jumlah sampel dan seterusnya. Data dan sumber data menjelaskan berbagai hal terkait dengan data. Alat analisis data menjelaskan alat analisis yang digunakan peneliti dalam menguji data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab ini menguraikan profil subjek penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan subjek penelitian. Pengujian dan hasil analisis data menampilkan proses pengujian data dengan menggunakan model dan alat analisis data serta hasil pengujian tersebut. Pembuktian hipotesis menyajikan jawaban atas hipotesis yang dibuat peneliti. Pembahasan hasil analisis menjelaskan dan membahas hasil pengujian di atas dan menginterpretasikan dalam kalimat naratif. Jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah menyajikan atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V Penutup, Berisi uraian hasil kesimpulan yang merangkum hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV. Keterbatasan menunjukkan adanya kelemahan yang dilakukan oleh peneliti. Saran-saran merupakan rekomendasi lebih lanjut dari hasil dan kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka teori

2.1.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu sistem perekonomian. Pendidikan atau lembaga sekolah formal menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat wirausaha, sebab sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat dipercaya masyarakat untuk masa depan yang lebih baik lagi.⁸

Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan melalui proses yang telah dilalui dengan memanfaatkan kesempatan dan sumberdaya yang diperlukan.⁹

Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha melakukan berbagai hal, sehingga definisinya menjadi lebih luas. Wirausaha merupakan *inovator* yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya dengan tujuan mendapatkan keuntungan.¹⁰

Wirausaha adalah terjemahan dari kata *entrepreneur*. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung

⁸ S. Salwa, H. Bisri, dan A. Mulyana, "Minat Berwirausaha ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Tabdir Muwahhid. Vol. 1. No. 1, Bogor 2017, hal. 4.

⁹ Rosmiati, Dony Teguh, dan Munawar, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 17. No. 1, Kupang 2015, hal. 21.

¹⁰ Widyarini dan Sugiarto, "Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Lingkungan dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah Hukum UIN Suka Yogyakarta)", Jurnal Az-Zarqa. Vol. 6. No. 2, Yogyakarta 2014, hal 128.

berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi keuntungan.¹¹

Adapun perintah Allah Swt yang berhubungan dengan suatu wirausaha yang terdapat pada QS. Al-Jumu'ah: 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجْرَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ (١١)

Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki (Q.S Al-Jumu'ah : 11)

Banyak faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha, diantaranya yaitu sikap dan etos kerja islami mengenai wirausaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan niat dan kerja keras yang tinggi pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.¹²

2.1.2 Sikap

2.1.2.1 Pengertian Sikap

Sikap berwirausaha terdiri dari dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu

¹¹ Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto Analisis, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri", Jurnal Ekonomi. Vol. 1. No. 2, Kadiri 2016, hal. 154.

¹² Nadhira Ulfa, Maftukhatusolihah, "Minat Wirausaha Kaum Santridan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), I-Economics Journal, Vol.1. No. 1, Palembang 2015, hal. 6.

akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan; semakin positif keyakinan individu dan akibat dari suatu obyek sikap, maka semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.¹³

Sikap adalah kecenderungan untuk merespon dengan cara tertentu atau memberikan penilaian positif atau negatif.¹⁴ Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya).¹⁵ Sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.¹⁶

Sikap merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan selain faktor internal yang lain yaitu sifat-sifat personal, kemauan dan kemampuan individu. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon keinginan dari dalam diri yang dipengaruhi oleh objek-objek disekitar.¹⁷ Sikap adalah faktor yang berasal dari individu sedangkan norma subyektif merupakan faktor yang berasal dari luar individu.¹⁸

¹³ Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, “Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap, Berwirausaha, dan Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha”, Jurnal Manajemen. Vol. 20. No. 3, 2016, hal. 342.

¹⁴ Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si, “Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”, jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. 2. No. 1, Purwakarta 2018, hal.15.

¹⁵ Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati, “Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha”, E-Journal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 2, Bali 2017, hal. 1013.

¹⁶ Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha”, E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 8, Bali 2016, hal. 5163.

¹⁷ Agus Resi Sumadi dan Eka Sulistyawati, “Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha”, E-Journal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 2, Bali 2017, hal. 1010.

¹⁸ Agus Arwani, “Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat pada Bank Syariah”, Jurnal Penelitian. Vol. 12. No. 1, Pekalongan 2015, hal. 7.

2.1.2.2 Karakteristik Sikap Kewirausahaan

Menurut Zimmerer, dkk karakteristik sikap kewirausahaan meliputi:

- 1) *Commmitment and determination*, yaitu wirausahawan harus mempunyaikomitmen dan tekad untuk memberikan perhatian penuh terhadap usaha yangia jalani, sikap setengah hati akan membuat mereka mudah goyah dankemungkinan gagal lebih besar.
- 2) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usahayang dilakukannya. Wirausahan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha apa yang sudah dijalankan.
- 3) *Opportunity obsesession*, yaitu selalu berambisi untuk mencari peluang.Wirausahawan harus mempunyai tekad untuk yakin, mampu mencari peluangdan berhasil dimasa depan.
- 4) *Tolerance for risk, ambiquity, and uncertainty*, yaitu tahan terhadap resiko dan ketidakpastian. Wirausahawan harus belajar mampu mengelola resiko dan cara mentransfer resiko ke pihak lain seperti investor, konsumen,pemasok dan lain-lain.
- 5) *Self confidence*, yaitu percaya diri. Wirausahawan cenderung optimisterhadap apa yang dikerjakan untuk pencapaian tujuan.
- 6) *Creativity and flexibility*, yaitu berdaya cipta dan luwes. Seorangwirausahawan harus cepat dan fleksibel menghadapi perubahan permintaan.Untuk mencapai itu semua dibutuhkan kreativitas yang tinggi.
- 7) *Desire for immadiate feedback*, yaitu wirausahawan selalu menghendakiumpan balik dan ingin selalu mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya.Untuk memperbaiki hasil kerjanya, ia selalu menggunakan pengetahuan yangdimiliki dan belajar dari kegagalan.
- 8) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras yang tinggiuntuk mewujudkan tujuannya.
- 9) *Motivation to excel*, yaitu memiliki dorongan untuk selalu unggul. Iamemiliki keinginan untuk lebih berhasil dalam mengerjakan apa

yang dilakukannya. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.

- 10) *Orientation to the future*, yaitu seorang wirausahawan harus berorientasi ke masa depan, dan tidak melihat ke belakang tanpa evaluasi yang jelas.
- 11) *Willingness to learn from failure*, yaitu selalu belajar dari kegagalan. Seorang wirausahawan harus yakin pada kemampuannya untuk berhasil, dan pantang menyerah jika terjadi kegagalan.
- 12) *Leadership ability*, yaitu kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang ingin berhasil harus mampu memimpin dan memberikan pengaruh sebagai arahan untuk mencapai tujuan, ia harus mampu menjadi seorang mediator dan negotiator dari pada menjadi seorang diktator.

Karakteristik Sikap menurut Agus Arwani, sikap mempunyai empat karakteristik yaitu:¹⁹

- 1) Sikap mempunyai obyek
Obyek sikap dapat berupa suatu konsep yang abstrak seperti konsumerisme atau suatu benda yang berwujud seperti sepeda motor
- 2) Sikap mempunyai arah, derajat dan intensitas
Sikap mengungkapkan bagaimana perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap mempunyai arah dengan menyatakan rasa suka atau tidak sukanya terhadap suatu obyek.
- 3) Sikap mempunyai struktur
Sikap merupakan suatu organisasi yang berstruktur dimana nilai-nilai penting individu dan konsep diri adalah pusat strukturnya. Sikap yang dekat dengan pusat struktur disebut mempunyai tingkat sentralisasi yang tinggi, sedang yang jauh disebut mempunyai tingkat sentralisasi yang rendah. Sikap mempunyai kecenderungan untuk stabil.
- 4) Sikap merupakan hasil belajar

¹⁹ Agus Arwani, "Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat pada Bank Syariah", Jurnal Penelitian. Vol. 12. No. 1, Pekalongan 2015, hal. 13.

Sikap terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang betul-betul dialami seseorang dan juga informasi-informasi dari temanteman, wiraniaga, dan media massa.

2.1.2.3 Indikator Sikap Kewirausahaan

Dari kerangka teori diatas akan diukur menggunakan indikator menurut Suryana dalam Puji Winarsih (2014) berdasarkan kerangka teori yang memang diperlukan dan cocok untuk mengukur sikap kewirausahaan pada santri, indikator sikap kewirausahaan yaitu:

- 1) Penuh percaya diri
- 2) Memiliki inisiatif
- 3) Memiliki motif berprestasi
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

2.1.3 Etos Kerja Islami

2.1.3.1 Pengertian Etos Kerja

Etos kerja terdiri dari dua kata yaitu etos dan kerja. Kata etos berasal dari Yunani "*Ethos*" yang berarti sikap, kepribadian, karakter, watak, keyakinan atas sesuatu. Sedangkan kata kerja berarti usaha untuk melakukan sesuatu dengan perencanaan dan tanggung jawab. Etos kerja dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang. Etos kerja dapat diartikan sebagai sifat dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau kelompok bangsa.²⁰

Etos kerja adalah pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan kerja yang dimaksud adalah kerja bermotif yang terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik yang

²⁰ Bagus Muhammad Ramdhan dan Muhammad Nafik HR, "*Etos Kerja Islami pada Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*", JESTT, Vol. 2. No. 4, Madiun, 2015, hal. 278.

bersifat material maupun non material (*spiritual*).²¹ Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri dengan perilaku kerja positif dengan kerjasama, keyakinan dan komitmen yang kental.²²

Etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Etos kerja berhubungan dengan beberapa hal penting seperti: Orientasi ke masa depan, menghargai waktu dengan adanya disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien dan efektivitas bekerja, tanggung jawab, Hemat dan sederhana, Persaingan sehat, yaitu dengan memacu diri agar pekerjaan yang dilakukan tidak mudah patah semangat dan menambah kreativitas diri.²³

2.1.3.2 Pengertian Etos Kerja Islami

Menurut Asifudin (2004:234) etos kerja islami merupakan karakter dan kebiasaan manusiaberkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidupmendasar terhadapnya. Etos kerja seseorang erat kaitannya dengan kepribadian, perilaku, dan karakternya.

Etos kerja islami adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah

²¹Saifullah, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", Jurnal Sosial Humaniorah. Vol. 3. No. 1, 2010, hal. 55.

²² Ikhsan Abd. Wahid, "Pengaruh Motifasi, Etos kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali", e Jurnal Katalogis, Vol. 4. No. 8, Morowali, 2016, hal. 157.

²³ Marsyaf Rinaldi, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Etos Kerja Serta Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu", Jurnal Katalogis. Vol. 4. No. 10, Palu 2016, hal. 162.

yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*).²⁴ Menurut Afiatun Nadipah, etos kerja Islam adalah sikap hidup mendasar terhadap kebiasaan kerja yang identik dengan sistem keimanan dan aqidah Islam.²⁵

Etos kerja islami adalah karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.²⁶ Etos kerja Islami adalah menjalankan kehidupan ini secara giat, dengan mengarahkan kepada yang lebih baik.²⁷

2.1.3.3 Karakteristik Etos Kerja Islami

Menurut Bagus Muhammad Ramdhan dan Muhammad Nafik HR, karakteristik etos kerja islami adalah:²⁸

- a. Kecanduan terhadap waktu
- b. Memiliki moralitas yang bersih
- c. Kecanduan kejujuran
- d. Memiliki komitmen
- e. Istiqamah dan kuat pendirian
- f. Kecanduan disiplin
- g. Konsekuen dan beranimenghadapi tantangan
- h. Memiliki sikap percaya diri
- i. Orang yang kreatif
- j. Tipe orang yang bertanggungjawab

²⁴ Putri Mauliza, Rusli Yusuf, dan T. Roli Ilhamsyah, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 2. No. 2, Aceh2016, hal. 191.

²⁵ I Wayan Marsalia Indica, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 1. No. 1, Malang 2016, hal. 6.

²⁶ Harjoni Desky, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe", Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 8. No. 2, Malikussaleh 2014, hal. 460.

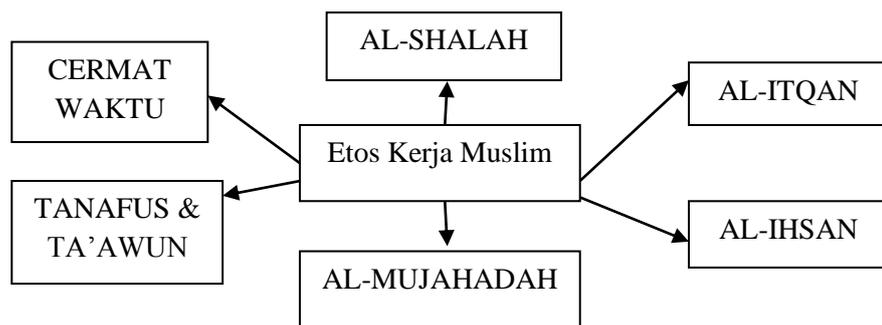
²⁷ Bagus Muhammad Ramdhan dan Muhammad Nafik HR, "Etos Kerja Islami pada Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun", JESTT, Vol. 2. No. 4, Madiun, 2015, hal. 279

²⁸ Ibid hal 279.

- k. Bahagi karena melayani
- l. Memiliki harga diri
- m. Memiliki jiwa kepemimpinan
- n. Berorientasi masa depan
- o. Hidup hemat dan efisien
- p. Memiliki jiwa wiraswasta
- q. Memiliki insting bertanding
- r. Keinginan untuk mandiri
- s. Kecanduan belajar dan haus mencari ilmu
- t. Memiliki semangat perantauan
- u. Memperhatikan kesehatan dan gizi
- v. Tangguh dan pantang menyerah
- w. Berorientasi pada produktivitas
- x. Memperkaya jaringan silaturahmi
- y. Memiliki semangat perubahan

Menurut Hafidhuddin dan Tanjung ada beberapa karakteristik etos kerja Islam, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Karakteristik Etos Kerja Islam



1. *Al-Shalah* (baik dan manfaat)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97)

2. Al-Itqan (kemantapan dan *perfectnees*)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/sempurna (profesional)” (HR Thabrani).

3. Al-Ihsan (melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi) Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan yaitu:

- Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini sama dengan pengertian itqan. Pesan yang dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat. Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya.
- Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.

4. Al-Mujahadah (kerja keras yang optimal)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Ankabut: 69)

5. Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong menolong

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)

6. Mencermati nilai waktu

Mencermati nilai waktu yaitu dengan menggunakan waktu sebaik baiknya dalam bekerja.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

1. Demi masa

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Asr:1-3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia benar-benar dalam kerugian apabila tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk bekerja.

2.1.3.4 Indikator Etos Kerja Islami

Dari kerangka teori diatas akan diukur menggunakan indikator menurut Ahmad Janan Asifudin dalam Nino Megiawan Febriantoro (2016), berdasarkan kerangka teori yang memang diperlukan dan cocok untuk mengukur etos kerja Islami pada santri, indikator etos kerja islam yaitu :

- 1) Niat beribadah
- 2) Tidak bermalas-malasan
- 3) Percaya jaminan rizki dari Allah
- 4) Disiplin
- 5) Tidak mementingkan diri sendiri
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Tawakal

2.1.4 Pengertian Minat

Minat adalah sikap yang membuat obyek, situasi, ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi.²⁹ Minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauannya sendiri.³⁰

Minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, dapat pula

²⁹Zuhrina Aida, “Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara”, Jurnal Jumantik. Vol. 1. No. 1, Sumatera Utara, 2016, hal. 47.

³⁰ Carlos Kambuaya, “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung”, Social Work Jurnal. Vol. 5. No. 2, Bandung 2012, hal. 160.

diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu subjek akan cenderung lebih memperhatikan terhadap subjek tersebut.³¹

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.³² Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.³³

2.1.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut pada resiko dan kegagalan yang akan dialami.³⁴ Minat berwirausaha adalah Kecenderungan hati dalam diri untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.³⁵

Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. Cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara di mana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena,

³¹S. Salwa, H. Bisri, dan A. Mulyana, *"Minat Berwirausaha ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik"*, Jurnal Tabdir Muwahhid. Vol. 1. No. 1, Bogor 2017, hal. 4.

³²Rusmiati, *"Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol. 1. No. 1, Sumatera Selatan 2017, hal. 23.

³³Siti Nur Hasanah dan A. Sobandi, *"Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa"*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1. No. 1, Bandung 2016, hal. 137.

³⁴Ibid,hal. 21.

³⁵S. Salwa, H. Bisri, dan A. Mulyana, *"Minat Berwirausaha ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik"*, Jurnal Tabdir Muwahhid. Vol. 1. No. 1, Bogor 2017, hal. 5.

atau suatu topik tertentu.³⁶ minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya.³⁷

Minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan..³⁸

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Fatrika, et. al. dalam Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / *Agreeableness*, berani mengambil risiko, kebutuhan berprestasi dan

³⁶ Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si, “Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”, jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. 2. No. 1, Purwakarta 2018, hal. 16.

³⁷ Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha”, E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 8, Bali 2016, hal. 5157.

³⁸ Nova Tiara Ramadhani, dan Ida Nurnida, “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”, Jurnal Ecodemica. Vol. 1. No. 1, Jakarta 2017, hal. 93.

independen, evaluasi diri serta *overconfidence* / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).³⁹

Menurut Nitu-Antonie dan Federdalam Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa; lewat model yang dibangunnya, mereka menyatakan bahwa karakteristik psikologis seseorang akan berdampak pada karakteristik perilaku mereka, seperti sikap dan norma subyektifnya, dan pada akhirnya mendorong orang tersebut untuk mempertimbangkan karir mereka dimasa mendatang.⁴⁰

Menurut Siti Rahayu Haditono, dalam Widyarini dan Sugiarto faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:⁴¹

a) Faktor Intrinsik

Faktor *intrinsik* adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

b) Faktor Ekstrinsik

Faktor *ekstrinsik* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

³⁹Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto Analisis, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri”, Jurnal Ekonomi. Vol. 1. No. 2, Kadiri 2016, h 155.

⁴⁰Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, “Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha”, Jurnal Manajemen. Vol. 20. No. 3, 2016, hal. 341.

⁴¹Widyarini dan Sugiarto, “Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Lingkungan dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah Hukum UIN Suka Yogyakarta)”, Jurnal Az-Zarqa. Vol. 6. No. 2, Yogyakarta 2014, hal 132.

2.1.4.3 Indikator Minat Berwirausaha

Dari kerangka teori diatas minat berwirausaha akan diukur menggunakan indikator menurut Super dan Crites dalam Flora Puspita Ningsih (2014) berdasarkan kerangka teori yang memang diperlukan dan cocok untuk mengukur minat berwirausaha pada santri, indikator minat berwirausaha yaitu :

1. pengungkapan atau ucapan (*expressed interest*) dimana minat berwirausaha seseorang dapat diungkapkan dengan kata-kata tertentu Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Misalnya: seseorang yang berminatwirausaha dalam bidang makanan kemudian dia mengatakan ingin membuka restoran.
2. Tindakan atau perbuatan (*manifest interest*), seseorang jika ingin mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan minat yang diinginkannya. Selain itu jika seseorang memiliki minat berwirausaha mereka pasti akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Harjoni Desky, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe, tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe”, dengan Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secaralangsung antara variabel Etos Kerja Islami, Variabel Etos Kerja Islami (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,678 dengan probabilitas sebesar 0,009. Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,678 > 1,993$) atau $sig\ t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka variabel X1 (Etos Kerja Islami) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). karena koefisien path bertanda positif (0,281) mengindikasikan semakin baik Etos Kerja Islami mengakibatkan semakin meningkat pula Kinerja Karyawan. Variabel Gaya Kepemimpinan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,349 dengan probabilitas sebesar 0,022.

Karena $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ ($2,349 > 1,993$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,022 < 0,05$) maka variabel Gaya Kepemimpinan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Karena koefisien path bertanda positif ($0,290$) mengindikasikan semakin baik Gaya Kepemimpinan, mengakibatkan semakin meningkat pula Kinerja Karyawan. Gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada rumah makan Ayam Lepas di Kota Lhokseumawe. Maka semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin pada rumah makan Ayam Lepas di Kota Lhokseumawe akan mengakibatkan semakin meningkat pula kinerja karyawan.

2. Skripsi Ikhsan Abd. Wahid, Universitas Tadulako, tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Etos kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali”, dengan hasil Berdasarkan perhitungan variabel etos kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PNS Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Morowali mengakui bahwa etos kerja merupakan penentu atas meningkatnya kinerja mereka, ketika pegawai bekerja dengan tulus, bertanggung jawab, kreatif dan bekerja dengan tekun maka akan mendorong pegawai untuk dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Putri Mauliza, Rusli Yusuf, dan T. Roli Ilhamsyah, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Wilayah Hisbah Kota Banda Aceh”, dengan hasil pengujian komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja pegawai WH Kota Banda Aceh, menunjukkan nilai koefisien jalur $> 1,960$. Hasil ini menggambarkan komitmen organisasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja, artinya komitmen organisasional secara positif akan mendorong para pegawai untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hasil analisis sejalan dengan Rivai (2005)

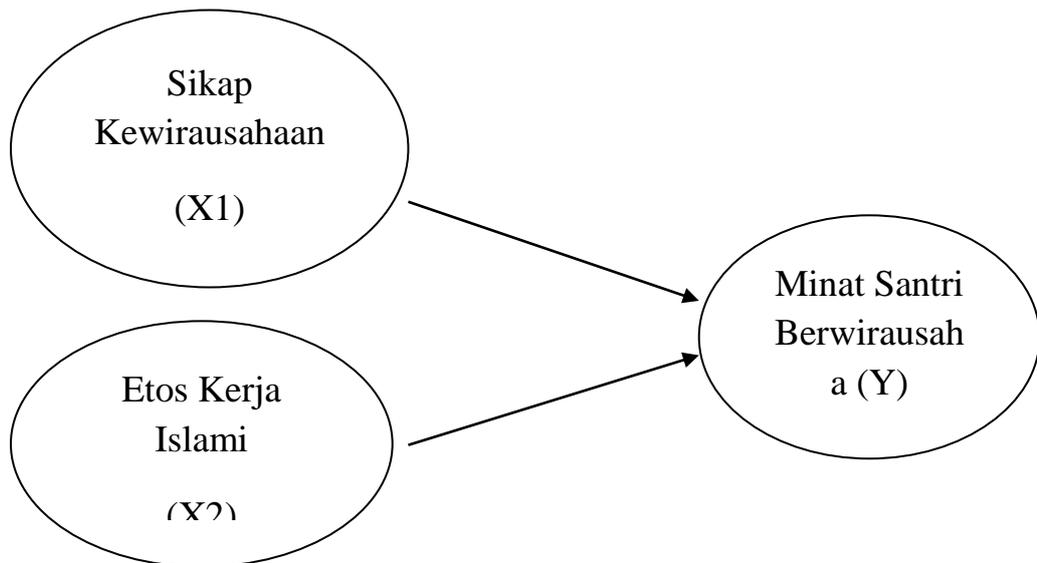
yang menemukan bahwa komitmen organisasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Semakin tinggi komitmen organisasional dari karyawan maka akan semakin tinggi pula peningkatan kinerja individual karyawan tersebut.

4. Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2018, yang berjudul "Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Siswa", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,698 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, sikap berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,160 dengan nilai signifikan 0,022, Nilai signifikan $0,022 < 0,05$ menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan motivasi akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena minimal seseorang atau siswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya.
5. Rifkhan, S1 Universitas Pamulang, tahun 2014, yang berjudul "Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang", Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar 2.3

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritik



Penelitian ini menganalisis pengaruh Sikap (X1), dan Etos Kerja Islami (X2) terhadap Minat Santri Berwirausaha (Y) pada Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah Sikap dan Etos Kerja Islami. Variabel Terikat (dependent) adalah Minat Santri Berwirausaha.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1= Terdapat pengaruh positif antara variabel sikap terhadap minat santri berwirausaha

H2= Terdapat pengaruh positif antara variabel etos kerja islami terhadap minat santri berwirausaha

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut (Arikunto : 2006) adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya, pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.⁴² Untuk data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden, yaitu santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah. Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mendukung data, dan informasi data primer. Adapun data tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, koran serat catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

⁴²Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015, hlm. 170-190

3.2.1 Variabel bebas (independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu: 1. Sikap (X_1)

Menurut Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, Sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberi respon atau menerima ransangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka.⁴³ Indikator dari variabel Sikap yang telah dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penuh percaya diri
- 2) Memiliki inisiatif
- 3) Memiliki motif berprestasi
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

2. Etos Kerja Islami (X_2)

Menurut Putri Mauliza, Rusli Yusuf, dan T. Roli Ilhamsyah, etos kerja islami adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampilkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*).⁴⁴ Indikator dari variabel Etos Kerja Islami yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Niat beribadah
- 2) Tidak bermalasan-malasan
- 3) Percaya jaminan rizki dari Allah
- 4) Disiplin

⁴³Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Artha Kusuma, "Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha", E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 8, bali 2016, hal. 5163.

⁴⁴Putri Mauliza, Rusli Yusuf, dan T. Roli Ilhamsyah, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 2. No. 2, Aceh2016, hal. 191.

- 5) Tidak mementingkan diri sendiri
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Tawakal

3.2.2 Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipergunakan atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁴⁵. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Santri Berwirausaha. Menurut S. Salwa, H. Bisri, dan A. Mulyana, Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri. Cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara di mana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena, atau suatu topik tertentu.⁴⁶ Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pengungkapan atau ucapan (*expressed interest*) dimana minat berwirausaha seseorang dapat diungkapkan dengan kata-kata tertentu. Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan.
2. Tindakan atau perbuatan (*manifest interest*), seseorang jika ingin mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan minat yang diinginkannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti melihat lika-liku yang ada di dalam

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80-147

⁴⁶ S. Salwa, H. Bisri, dan A. Mulyana, "Minat Berwirausaha ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Tabdir Muwahhid*. Vol. 1. No. 1, Bogor 2017, hal. 5.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 73

populasi. Oleh karenanya subjek yang ada di populasi, maka juga disebut sensus.

Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal yang memperoleh pendidikan formal tentang kewirausahaan baik yang sudah bekerja atau yang belum pernah bekerja. Lalu untuk mengetahui Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami pada santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah diadakanlah penelitian, dengan jumlah populasi yaitu 207 santri. Setelah diadakannya penelitian kepada beberapa santri di Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa santri "berminat" atau "tidak berminat". Lalu baru bisa disimpulkan bagaimana Sikap kewirausahaan dan Etos Kerja Islami pada santri tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁹ Sampel dalam penelitian ini menggunakan desain teknik probability sampling yang menggunakan metode convenient random sampling. Probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan metode convenient random sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Sampel pada penelitian ini adalah santri Ponpes Manba'ul Hikmah yang memperoleh pendidikan formal tentang kewirausahaan.

Untuk menentukan ukuran sampel, Slovin memberikan rumusan sebagai berikut:

⁴⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 130-131

⁴⁹ Ibid, hal. 152

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 73-74

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam penentuan sampel ini mentolerir kesalahan sebesar 10%, maka diperoleh sebanyak 68 responden dari total populasi sebanyak 207 santri.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 2,07}$$

$$n = \frac{207}{3,07}$$

$$n = 67,4 = 68$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data dan identitas santri yang menjadi sampel dan populasi penelitian.

3.4.2 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui.⁵² Dalam penelitian ini, menggunakan angket langsung dan tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap kewirausahaan, etos kerja islami dan minat berwirausaha pada santri. Peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kaliwunguyang menjadi responden dalam penelitian ini. kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------------|-------------|---|
| 1) SS= Sangat Setuju | diberi skor | 5 |
| 2) S = Setuju | diberi skor | 4 |
| 3) N = Netral | diberi skor | 3 |
| 4) TS = Tidak Setuju | diberi skor | 2 |
| 5) STS = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

⁵¹Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 201

⁵²Ibid, hal 194

3.5 Instrumen Penelitian

Sebelum data-data variabel yang didapatkan dari obyek terteliti dianalisis, akan terlebih dulu dilakukan uji kelayakan data. Hal ini diperlukan guna menyatakan bahwa data-data variabel adalah baik. Uji-uji yang dimaksud adalah:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul. Tidak menimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (correlation item total correlation) dengan r tabel dengan ketentuan degree of freedom (df)= $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah:

R hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid

R hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid⁵³

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha pada masing-masing variabel. Cronbach alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten inter ite atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Uji ini juga merupakan cara untuk melihat apakah alternatif ukur kuesioner yang digunakan konsisten atau tidak. Tahapan dari uji reliabilitas adalah setelah dilakukan uji validitas instrument dan diperoleh item-item yang valid tersebut diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alphacronbach.

⁵³ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 211

Setelah dilakukan perhitungan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari 3 variabel yang diteliti adalah reliabel karena mempunyai nilai cronbach Alpha > 0.60 .

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu menggunakan suatu cara metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1 Analisis Deskriptif Presentase

Metode analisis deskriptif adalah data yang terkumpul dari hasil pengumpulandata dan setelah terkumpul kemudian diolah.⁵⁴ Dasarnya penelitianingin mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Yaitu variabelbebas pertama prestasi dan variable bebas ke dua lingkungan terhadap variabel terikat minat berwirausaha siswa jurusan pemaaran Diponegoro Salatiga

3.6.2 Uji asumsi klasik

Dalam menganalisis regresi linier berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil bias. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Adapun jenis-jenis Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan

⁵⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 282

dengan metode grafik yaitu uji kolmogorov smirnov dan uji normal P Plot. Uji kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal), dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya. sedangkan normal probability plot yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normal.⁵⁵

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Niali cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.⁵⁶

⁵⁵Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 292

⁵⁶Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, *Aplikasi Analisis Multivarete*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 103-104

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.⁵⁷

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua. Analisis regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas, dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan hubungan yang linear. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan

Y : Minat Berwirausaha

α : nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

β_1, β_2 : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

⁵⁷ Ibid, hlm. 134

- X_1 : Sikap Kewirausahaan
 X_2 : Etos Kerja Islami

Besarnya konstanta tercermin dalam “ α ” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 dan β_2 . Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.⁵⁸ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.6.4.1 Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/Uji Anova, yaitu Uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova (Olahan dengan SPSS. Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikan (%) akan lebih besar dari alpha.⁵⁹

3.6.4.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap

⁵⁸ Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 94

⁵⁹ Ibid, hlm. 99

variabel dependen dan koefisien beta. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan koefisien beta digunakan untuk melihat arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis didasarkan pada arah hubungan dan signifikansi dari model yang bersangkutan.

Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah menggunakan uji t, dengan melihat apakah nilai-nilai yang diperoleh koefisien berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$) maka:

Ho diterima jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.⁶⁰

3.6.4.3 Uji Koefisien determinasi Adjusted R^2

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai adjusted r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). Nilai adjusted r square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁶¹

⁶⁰ Ibid, hlm. 97

⁶¹ Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013, hlm. 95-96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Sepulangnya Ustadz Suyuthi dari Pesantren, kira-kira tahun 1977 beliau membentuk perkumpulan pemuda yang diberi nama **“Jam’iyyah Subaniyyah”** yang beranggotakan kurang lebih 70 pemuda, yang didalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kerohanian (Pengajian) di rumah beliau sendiri. Pada saat kegiatan tersebut berjalan kurang lebih satu tahun, sebagian pemuda yang sudah mampu, diberi tugas untuk praktek mengajar, disamping beliau sendiri juga mengisi pengajian di musholla-musholla yang berada di seluruh Desa Mororejo, sehingga beliau kemudian juga membentuk Wadah untuk para mubaligh yang diberi nama **“Ittihadul Mubalighin”** yang beranggotakan 11 orang dengan tugas yang sama secara bergantian

Setelah kejadian tersebut maka berdatangan pula orang tua bersama anak putrinya dengan maksud yang sama pula. Anak tersebut kemudian diterima beliau dan ditempatkan di rumah beliau. Setelah masyarakat mengetahui bahwa beliau juga menerima santri putri, maka tidak berapa lama jumlah santri putri makin bertambah banyak sehingga untuk sementara ditempatkan di rumah kakak beliau (H. Mukhlas)

Mengingat jumlah santri putra dan santri putrid makin bertambah banyak yang berdatangan dari beberapa daerah, diantaranya dari Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, bahkan ada yang dari Sumatera dan Kalimantan. Maka beliau mulai merintis untuk mendirikan Pondok Pesantren.

Setelah melalui proses yang cukup panjang serta kerjasama dengan ‘Ulama dan masyarakat mororejo. Maka pada tahun 1983 berdirilah sebuah

Pondok Pesantren yang diberi nama oleh beliau “**Manba’ul Hikmah**” yang artinya Sumbernya Ilmu yang bermanfaat.

Pengasuh : DR.KH.SUYUTHI MURTADLO (Abah Suyuthi)

Pendiri : DR.KH.SUYUTHI MURTADLO (Abah Suyuthi)

4.1.1.1 Program Unggulan

program takhasus adalah salah satu kegiatan pondok pesantren untuk mencentak santri menjadi tahfidz. Pendidikan Formal Pondok Pesantren manba’ul Hikmah: memiliki lembaga pendidikan mulai dari KB, PAUD, TK Manba’ul Hikmah, MI 52 Mororejo Kaliwungu, SMP Mamba’ul Hikmah, SMK Takhasus Plus Al-Mardiyah, Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK) Lembaga ini diperoleh atas kerja sama PP MANB’UL HIKMAH denga STIK (Sekolah Tinggi Islam Kendal) dan sekolah unggulan TrenSains dengan banyak unggulan dan PRESTASI (profesional, Religius, Trampil, Smart, Mandiri). Pendidikan Informal Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah ada 2 yaitu: MDA Al-Huda dan TPQ Al Huda.

Lembaga pendidikan di pesantren inilah yang difokuskan untuk kemandirian, para santri akan dibimbing, dandajarkan tentang kewirausahaan, adapun lembaga pendidikan tersebut adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), disini santri bebas memilih jurusan apa yang ingin mereka tekuni sesuai dengan keinginan mereka, SMK tersebut menyediakan 3 jurusan yaitu: Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Boga, dan Tata Busana dengan jumlah 216 siswa. Dan karena pesantren ini adalah pesantren yang mengembangkan enterpreneur, pesantren ini juga memiliki beberapa usaha yaitu: Butik, Mini Market, dan Catering.

4.1.1.2 Fasilitas

Fasilitas yang disediakan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yaitu: 1. lab busana, lab busana yang digunakan untuk praktik santri. Dan sekaligus untuk produksi pengembangan industri pesantren, 2. aula serba guna tempat yang multi fungsi untuk berbagai macam acara. Salah satunya lomba-lomba, ta'alumul khithobiyah dsb, 3. kantor, asrama pengasuh, 4. dapur, 5. gedung sekolah, 6. lapangan, 7. koperasi santri, 8. perpustakaan, 9. laboratorium komputer, 10. laboratorium bahasa, 11. gudang, 12. kamar mandi/wc, 13. klinik kesehatan, 14. Masjid, 15. asrama santri.

4.1.1.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang disediakan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yaitu: 1. Tilawatil Qur'an kegiatan ekstrakurikuler Seni Tilawatil Qur'an yang diselenggarakan setiap jum'at pagi untuk menjadikan qori'in dan qori'ah yang berkompeten dalam bidang tersebut, 2. Hadroh/Rebana ekstrakurikuler seni hadroh yang selalu dilaksanakan setiap jum'at siang untuk mengembangkan bakat para santri, 3. Seni baca Al-Qur'an, 4. Marawis, 5. baca kitab kuning, 6. Pidato, 7. Pramuka, 8. Komputer, 9. bahasa asing, 10. Kaligrafi, 11. Silat, 12. Basket, 13. Voli, 14. Sepakbola.

4.2 Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan santri di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah.

Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden. Hal ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah pada tanggal 15 Januari 2019, dengan mengambil sampel responden sebanyak 68 responden atau santri.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan desain teknik probability sampling yang menggunakan metode covenant random sampling. Probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan metode covenant random sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁶²

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Manbaul Hikmah yang berjumlah 68 orang. Berdasarkan hasil penelitian kepada 68 responden melalui kuesioner yang disebar telah didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden

Data mengenai responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 73-74

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	25	36,8	36,8	36,8
	Perempuan	43	63,2	63,2	100,0
Total		68	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 dapat diketahui tentang jenis kelamin santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang diambil sebagai responden dengan jumlah 68 santri dengan jenis kelamin yang lebih banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 43 orang atau dengan presentase 63,2% sedangkan sisanya laki-laki yaitu sebanyak 25 orang atau dengan presentase 36,8%.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa santri yang memperoleh pendidikan formal tentang santri perempuan lebih banyak dari pada santri laki-laki.

4.2.1.2 Usia Responden

Untuk menjelaskan karakteristik responden melalui usianya, karena dalam penelitian ini peneliti meneliti santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah maka peneliti mengelompokkan responden kedalam 4 kelompok yaitu, 15 tahun, 16 tahun, 17 tahun dan 18 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui karakteristik usia santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

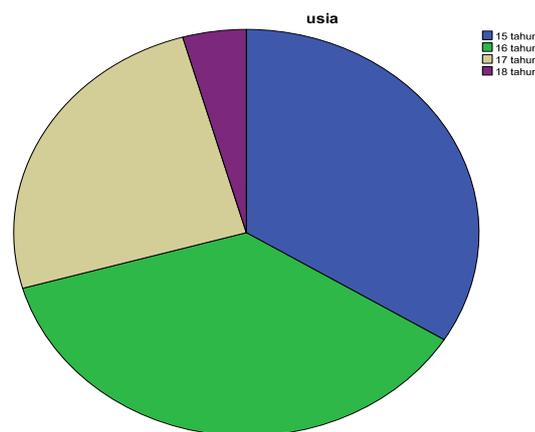
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	23	33,8	33,8	33,8
	16 tahun	25	36,8	36,8	70,6
	17 tahun	17	25,0	25,0	95,6
	18 tahun	3	4,4	4,4	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dengan responden dengan usia terbanyak adalah 15 tahun sebanyak 23 santri atau 33,8%, usia 16 tahun sebanyak 25 santri atau 36,8%, usia 17 tahun sebanyak 17 santri atau 25%, kemudian sisanya responden dengan umur 18 tahun sebanyak 3 santri atau 4,4%.

Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa responden dengan usia terbanyak yaitu 15 tahun sebanyak 23 santri. Pengelompokan usia responden juga dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Usia Responden



4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Sikap Kewirausahaan, Etos Kerja Islami sedangkan variabel dependent yaitu Minat Berwirausaha. Data-data variabel diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di objek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

4.2.2.1 Variabel Sikap Kewirausahaan (X1)

Hasil penelitian mengenai variabel independen yaitu Sikap Kewirausahaan diambil melalui kuesioner dengan jumlah 10 butir pernyataan. Adapun nilai hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden
Variabel Sikap Kewirausahaan

Item pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
1	0	0%	3	4,3%	12	17,4%	24	34,8%	29	42%
2	0	0%	0	0%	18	26,1%	28	40,6%	22	31,9%
3	0	0%	1	1,4%	18	26,1%	31	44,9%	18	26,5%
4	0	0%	7	10,1%	22	31,9%	30	43,5%	9	13%
5	0	0%	1	1,4%	10	14,5%	25	36,2%	32	46,4%
6	0	0%	6	8,7%	15	21,7%	21	30,4%	26	37,7%
7	0	0%	3	4,3%	5	7,2%	24	34,8%	36	52,2%
8	0	0%	0	0%	7	10,1%	19	27,5%	42	60,9%
9	0	0%	3	4,3%	13	18,8%	25	36,2%	27	39,1%
10	0	0%	2	2,9%	11	15,9%	23	33,3%	32	46,4%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, untuk variabel Sikap Kewirausahaan menunjukkan hasil pada item pernyataan 1 terlampir,

sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 42%, 24 responden menyatakan setuju dengan persentase 34,8%, 12 responden menyatakan netral dengan persentase 17,4%, 3 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 4,3% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 2 terlampir, sebanyak 22 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 31,9%, 28 responden menyatakan setuju dengan persentase 40,6%, 18 responden menyatakan netral dengan persentase 26,1%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 3 terlampir, sebanyak 18 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 26,5%, 31 responden menyatakan setuju dengan persentase 44,9%, 18 responden menyatakan netral dengan persentase 26,1%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pertanyaan 4 terlampir, sebanyak 9 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 13%, 30 responden menyatakan setuju dengan persentase 43,5%, 22 responden menyatakan netral dengan persentase 31,9%, 7 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 10,1% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 5 terlampir, sebanyak 32 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 46,4%, 25 responden menyatakan setuju dengan persentase 36,2%, 10 responden menyatakan netral dengan persentase 14,5%, 1 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 6 terlampir, sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 37,7%, 21 responden menyatakan setuju dengan persentase 30,4%, 15 responden menyatakan

netral dengan persentase 21,7%, 6 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 8,7% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 7 terlampir, sebanyak 36 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 52,2%, 24 responden menyatakan setuju dengan persentase 34,8%, 5 responden menyatakan netral dengan persentase 7,2%, 3 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 4,3% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 8 terlampir, sebanyak 42 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 60,9%, 19 responden menyatakan setuju dengan persentase 27,5%, 7 responden menyatakan netral dengan persentase 10,1%, kemudian responden menyatakan tidak setuju dengan persentase dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 9 terlampir, sebanyak 27 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 39,1%, 25 responden menyatakan setuju dengan persentase 36,2%, 13 responden menyatakan netral dengan persentase 18,8%, 3 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 4,3% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 10 terlampir, sebanyak 32 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 46,4%, 23 responden menyatakan setuju dengan persentase 33,3%, 11 responden menyatakan netral dengan persentase 15,9%, 2 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

4.2.2.2 Variabel Etos Kerja Islami (X2)

Hasil penelitian mengenai variabel independen yaitu Etos Kerja Islami diambil melalui kuesioner dengan jumlah 14 butir pernyataan. Adapun nilai hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Tanggapan Responden
Variabel Etos Kerja Islami

Item pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
1	0	0%	0	0%	14	20,3%	21	30,4%	33	47,8%
2	0	0%	1	1,4%	16	23,2%	17	24,6%	34	49,3%
3	0	0%	0	0%	13	18,8%	32	46,4%	23	33,3%
4	0	0%	1	1,4%	15	21,7%	23	33,3%	29	42%
5	0	0%	4	5,8%	15	21,7%	20	29%	29	42%
6	0	0%	1	1,4%	12	17,4%	26	37,7%	29	42%
7	0	0%	2	2,9%	14	20,3%	25	36,2%	27	39,1%
8	0	0%	2	2,9%	21	30,4%	21	30,4%	24	34,8%
9	0	0%	2	2,9%	10	14,5%	21	30,4%	35	50,7%
10	0	0%	5	7,2%	15	21,7%	20	29%	28	40,6%
11	0	0%	0	0%	5	7,2%	34	49,3%	29	42%
12	0	0%	0	0%	6	8,7%	22	31,9%	40	58%
13	0	0%	4	5,8%	16	23,2%	20	29%	28	40,6%
14	0	0%	5	7,2%	25	36,2%	22	31,9%	16	23,2%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, untuk variabel Etos Kerja Islami menunjukkan hasil pada item pernyataan 1 terlampir, sebanyak 33 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 47,8%, 21 responden menyatakan setuju dengan persentase 30,4%, 14 responden menyatakan netral dengan persentase 20,3%, kemudian

responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 2 terlampir, sebanyak 34 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 49,3%, 17 responden menyatakan setuju dengan persentase 24,6%, 16 responden menyatakan netral dengan persentase 23,2%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 3 terlampir, sebanyak 23 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 33,3%, 32 responden menyatakan setuju dengan persentase 46,4%, 13 responden menyatakan netral dengan persentase 18,8%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 4 terlampir, sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 42%, 23 responden menyatakan setuju dengan persentase 33,3%, 15 responden menyatakan netral dengan persentase 21,7%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 5 terlampir, sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 42%, 20 responden menyatakan setuju dengan persentase 29%, 15 responden yang menyatakan netral dengan persentase 21,7%, 4 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase 5,8% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 6 terlampir, sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 42%, 26 responden menyatakan setuju dengan persentase 37,7%, 12 responden menyatakan netral dengan persentase 17,4%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 7 terlampir, sebanyak 27 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 39,1%, 25 responden menyatakan setuju dengan persentase 36,2%, 14 responden menyatakan netral dengan persentase 20,3%, 2 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 8 terlampir, sebanyak 24 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 34,8%, 21 responden menyatakan setuju dengan persentase 30,4%, 21 responden menyatakan netral dengan persentase 30,4%, 2 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 9 terlampir, sebanyak 35 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 50,7%, 21 responden menyatakan setuju dengan persentase 30,4%, 10 responden menyatakan netral dengan persentase 14,5%, 2 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 10 terlampir, sebanyak 28 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 40,6%, 20 responden menyatakan setuju dengan persentase 29%, 15 responden menyatakan netral dengan persentase 21,7%, 5 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 7,2% dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 11 terlampir, sebanyak 29 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 42%, 34 responden menyatakan setuju dengan persentase 49,3%, 5 responden menyatakan netral dengan persentase 7,2%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 12 terlampir, sebanyak 40 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 58%, 22

responden menyatakan setuju dengan persentase 31,9%, 6 responden menyatakan netral dengan persentase 8,7%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 13 terlampir, sebanyak 28 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 40,6%, 20 responden menyatakan setuju dengan persentase 29%, 16 responden menyatakan netral dengan persentase 23,2%, 4 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 5,8%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 14 terlampir, sebanyak 16 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 23,2%, 22 responden menyatakan setuju dengan persentase 31,9%, 25 responden menyatakan netral dengan persentase 36,2%, 5 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 7,2%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

4.2.2.3 Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Hasil penelitian mengenai variabel dependent yaitu Minat Berwirausaha diambil melalui kuesioner dengan jumlah 6 butir pernyataan. Adapun nilai hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden
Variabel Minat Berwirausaha

Item pernyataan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
1	0	0%	0	0%	10	14,5%	23	33,3%	35	50,7%
2	0	0%	0	0%	10	14,5%	32	46,4%	26	37,7%
3	0	0%	0	0%	7	10,1%	23	33,3%	38	55,1%
4	0	0%	1	1,4%	7	10,1%	25	36,2%	35	50,7%
5	0	0%	5	7,2%	25	36,2%	22	31,9%	16	23,2%
6	0	0%	1	1,4%	4	5,8%	24	34,8%	39	56,5%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, untuk variabel Minat Berwirausaha menunjukkan hasil pada item pernyataan 1 terlampir, sebanyak 35 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 50,7%, 23 responden menyatakan setuju dengan persentase 33,3%, 10 responden menyatakan netral dengan persentase 14,5%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 2 terlampir, sebanyak 26 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 37,7%, 32 responden menyatakan setuju dengan persentase 46,4%, 10 responden menyatakan netral dengan persentase 14,5%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 3 terlampir, sebanyak 38 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 55,1%, 23 responden menyatakan setuju dengan persentase 33,3%, 7 responden menyatakan netral dengan persentase 10,1%, kemudian responden yang menyatakan tidak setuju dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 4 terlampir, sebanyak 35 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 50,7%, 25 responden menyatakan setuju dengan persentase 36,2%, 7 responden menyatakan netral dengan persentase 10,1%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 5 terlampir, sebanyak 16 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 23,2%, 22 responden menyatakan setuju dengan persentase 31,9%, 25 responden menyatakan netral dengan persentase 36,2%, 5 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 7,2%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada item pernyataan 6 terlampir, sebanyak 39 responden menyatakan sangat setuju dengan persentase 56,5%, 24 responden menyatakan setuju dengan persentase 34,8%, 4 responden menyatakan netral dengan persentase 5,8%, 1 responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 1,4%, dan responden menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

4.2.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n - 2$, maka kesimpulannya adalah item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $df = n - 2$, maka kesimpulannya adalah item tersebut tidak valid.

Dalam uji validitas ini H_0 adalah butir soal/pernyataan valid. H_0 diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka r_{tabel} dapat dihitung dengan derajat

kebebasan (df) = $68 - 2 = 66$. Tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%.

Sehingga $r_{tabel} = r(66; 0.05) = 0.2387$. sedangkan r_{hitung} dilihat dari hasil output SPSS berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas
Sikap Kewirausahaan (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	37,16	15,600	,515	,688
item_2	37,26	17,004	,366	,713
item_3	37,35	16,799	,400	,708
item_4	37,72	17,428	,250	,731
item_5	37,03	16,656	,423	,705
item_6	37,34	16,347	,327	,722
item_7	36,96	15,923	,519	,689
item_8	36,81	17,232	,395	,710
item_9	37,21	16,763	,336	,718
item_10	37,07	16,457	,409	,707

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada variabel Sikap Kewirausahaan nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding $r_{tabel} 0,2387$. Dengan demikian masing-masing item pernyataan dari semua variabel adalah valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas
Etos Kerja Islami (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	49,75	27,683	,492	,755
item_2	49,79	27,897	,409	,763
item_3	49,88	29,628	,287	,774
item_4	49,85	29,291	,269	,776
item_5	49,94	26,862	,475	,756
item_7	49,90	27,855	,428	,761
item_8	50,04	27,207	,473	,756
item_9	49,72	28,473	,362	,768
item_10	49,99	27,776	,360	,769
item_11	49,68	29,446	,382	,767
item_12	49,53	29,716	,312	,771
item_13	49,97	26,387	,526	,750
item_14	50,31	27,172	,461	,758

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada variabel Etos Kerja Islami nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding $r_{tabel} 0,2387$. Akan tetapi pada variabel ini peneliti menghapus salah satu item pernyataan yaitu pernyataan no 6 dikarenakan tidak lolos dalam uji validitas dan dinyatakan tidak valid. Sehingga perlu adanya modifikasi dalam uji validitas pada variabel X₂, dengan demikian peneliti membuang poin pernyataan no 6 dengan catatan bahwa instrumen pernyataan indikator telah terwakili.

Tabel 4.8
Uji Validitas
Minat Berwirausaha (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	21,28	6,742	,676	,736
item_2	21,41	6,813	,704	,731
item_3	21,19	7,112	,627	,750
item_4	21,26	7,153	,549	,766
item_5	21,93	6,995	,418	,807
item_6	21,16	7,869	,396	,798

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada variabel Minat Berwirausaha nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding $r_{tabel} 0,2387$. Dengan demikian masing-masing item pernyataan dari semua variabel adalah valid.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Program SPSS versi 24.0 digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini. Dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Data dikatakan reliabel bila memiliki *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.60. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Alpha	Keterangan
X ₁ (Sikap Kewirausahaan)	10 item	0.731	Reliabel
X ₂ (Etos Kerja Islami)	13item	0.778	Reliabel
Y (Minat Berwirausaha)	6 item	0.797	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari keterangan tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas X₁(variabel Sikap Kewirausahaan) sebesar 0.731, koefisien reliabilitas X₂ (variabel Etos Kerja Islami) sebesar 0.778, koefisien reliabilitas Y (variabel Minat Berwirausaha) sebesar 0.797. Hal ini menunjukkan masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60 yang artinya semua variabel adalah reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikoloniertas, dan uji Heteroskedastisitas.

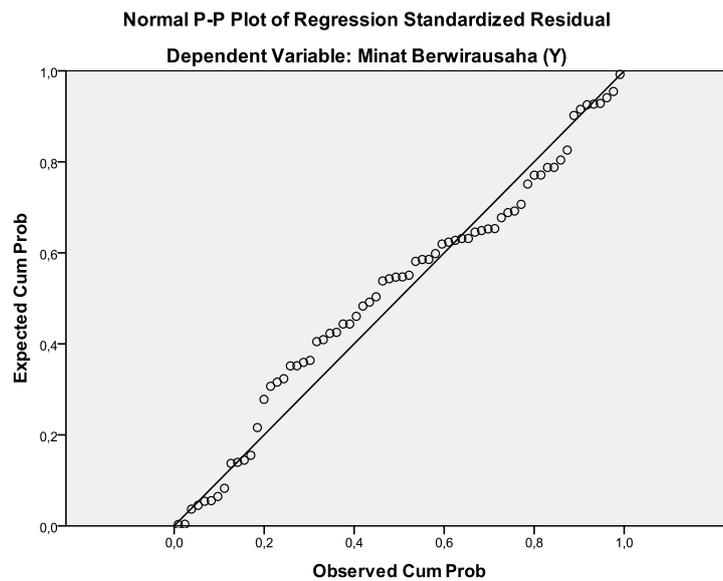
4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji kolmogorov smirnov dan normal probability plot. Uji kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal), dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Sedangkan normal probability plot yaitu Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitaragaris diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normal.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji normalitas P-Plot diperoleh grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Bila residual berasal dari distribusi normal maka nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus. Pada gambar di atas terlihat bahwa sebaran data chart tersebar pada sekeliling garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga normalitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji normalitas kolmogorov smirnov diperoleh data tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31284521
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,070
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

hasil uji normalitas kolmogorov smirnov pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0,512 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

4.2.4.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model ini.

Adapun hasil uji statistik multikolinieritas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,222	3,195		,696	,000		
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

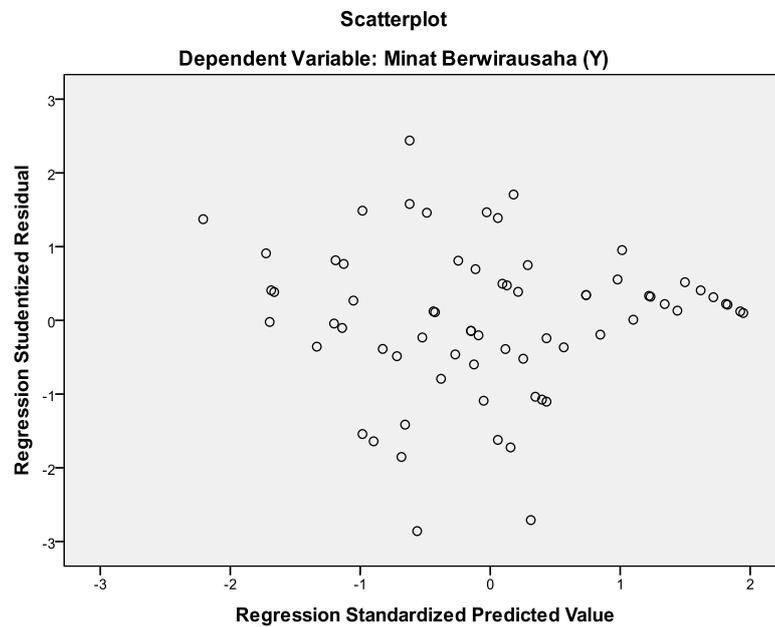
Sumber : *Data Primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $0,815 > 0,1$ dan nilai VIF $1,226 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model ini.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan midel regresi yang baik.dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, menunjukan bahwa pola atau titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak berkumpul pada satu tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 3 preindikator yaitu Sikap Kewirausahaan (X1), Etos Kerja Islami (X2), dan Minat Berwirausaha (Y). Model regresi ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami terhadap Minat Santri Berwirausaha secara stimulant dan persial.

Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,222	3,195		,696	,000		
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas X_1 0,232 dan variabel bebas X_2 sebesar 0,256 dengan konstanta sebesar 2,222. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,222 + 0,232X_1 + 0,256X_2$$

Dimana:

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Sikap Kewirausahaan

X_2 = Etos Kerja Islami

E = Variabel residu

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan dan diambil keputusan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,222 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya adalah 0, maka minat santri dalam berwirausaha adalah sebesar 2,222 (222,2%).
2. Koefisien Regresi X_1 (variabel Sikap Kewirausahaan) sebesar 0,232 atau 23,2% dapat disimpulkan bahwa Sikap Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Santri dalam Berwirausaha.

3. Koefisien regresi X_2 (variabel Etos Kerja Islami) sebesar 0,256 atau 25,6% menyatakan bahwa variabel Etos Kerja Islami mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Santri dalam Berwirausaha.

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

Tabel 4.13

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	301,129	2	150,565	27,307	,000 ^a
Residual	358,400	65	5,514		
Total	659,529	67			

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Islami (X2), Sikap Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi didapat nilai F_{hitung} sebesar $27,307 >$ dari F_{tabel} 3,14, dengan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukkan angka dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara stimulan antara variabel independen (Sikap Kewirausahaan, dan Etos Kerja Islami) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha).

4.2.6.2 Uji Signifikan Persial (Uji T)

Pengujian secara parsial ini dapat dilihat dari uji t, apabila diperoleh $P\text{Value} < 0,05$, H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel minat berwirausaha. Uji signifikansi parsial ini digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil uji t seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.14

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,222	3,195				,696
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.11 dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Sikap Kewirausahaan

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,255 > t_{tabel}$ sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Berarti menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Kewirausahaan dengan Minat Santri berwirausaha. Ketika Sikap Berwirausaha yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah naik, maka Minat Berwirausaha juga naik. Apabila Sikap Kewirausahaan 1%, maka Minat Berwirausaha naik 325,5%.

2. Variabel Etos Kerja Islami

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,592 > t_{tabel}$ sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Berarti menunjukkan adanya pengaruh

signifikan antara Etos Kerja Islamidengan Minat Santri berwirausaha. Ketika Etos Kerja Islami yang diterapkan oleh Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah naik, maka Minat Berwirausaha juga naik. Apabila Etos Kerja Islami naik 1%, maka Minat Berwirausaha naik 459,2%.

4.2.6.3 Koefisiensi Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kemampuanvariabel sikap kewirausahaan dan etos kerja islami dalam menjelaskan minat berwirausaha . Nilai koefisien determinasi terlihat pada output SPSS pada tabel *model summary* kolom *R square* yang mendekati 1 menunjukkan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi variabel prestasi dan lingkungan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15

Koefisiensi Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,440	2,34816

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Islami, Sikap Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari output SPSS tampilan model summary diatas, besarnya R Square adalah 0.457, hal ini berarti sebesar 45,7% variabel independent Sikap Kewirausahaan dan Etos Kerja Islam secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat berwirausaha sebesar 45,7% sedangkan sisanya ($100\% - 45,7\% = 54,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Santri untuk Berwirausaha. Melalui 5 indikator Sikap Kewirausahaan yaitu: (1) Penuh percaya diri, yang berarti santri dapat meyakinkan kemampuan pada diri sendiri dalam melakukan tugas dan menghadapi lingkungan yang semakin menantang. (2) Memiliki inisiatif, yang berarti santri mempunyai kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, dan berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan sesuatu walau dalam keadaan yang sempit. (3) Memiliki motif berprestasi, yang berarti santri mempunyai nilai sosial yang menekan keinginan untuk mencapai hasil terbaik guna untuk kepuasan diri sendiri. (4) Memiliki jiwa kepemimpinan, yang berarti santri dapat mengendalikan diri dengan baik dengan percaya diri, terbuka terhadap orang lain, bersikap tegas, bertanggung jawab, dan saling menghargai. (5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, yang berarti santri mempunyai keberani membuat langkah untuk mengambil sebuah peluang atau keputusan dengan mempertimbangkan resikonya dengan baik.

Hal ini mendukung Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puji winarsih tahun 2014, yang berjudul “Minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Suakarta Angkatan 2011/2012”, dengan indikator yang sama yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha.

4.3.2 Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap minat berwirausaha

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Etos Kerja Islami berpengaruh positif terhadap Minat Santri untuk Berwirausaha. Melalui 7 indikator Etos Kerja Islami yaitu: (1) Niat beribadah, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan santri termasuk berwirausaha adalah untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT. (2) Tidak bermalas-malasan, yang berarti santri selalu tekun bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu termasuk mencari rizki, seperti dalam ayat berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Ankabut: 69)

(3) Percaya jaminan rizki dari Allah SWT, yang berarti santri tidak takut kekurangan rizki karena mereka percaya bahwa, jika kita mau bekerja dan berusaha mencari rizki dengan cara khalal maka Allah akan menjamin rizki baginya. (4) Disiplin, yang berarti santri taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Termasuk taat pada perintah Allah untuk selalu disiplin dalam beribadah. (5) Tidak mementingkan diri sendiri, yang berarti santri mempunyai sikap sosial tidak hanya selalu dengan urusan mereka sendiri tetapi juga memahami kepentingan orang lain. (6) Bertanggung jawab, yang berarti santri mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tingkah laku yang telah mereka perbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. (7) Tawakal, yang berarti santri senantiasa berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil dari suatu pekerjaan yang sebelumnya telah mereka lakukan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah lebih besar pengaruhnya terhadap etos kerja islami dari pada sikap kewirausahaan yang ada pada diri santri sendiri. Hal ini didasari oleh hasil Uji Parsial pada variabel Etos Kerja Islami sebesar 4,592 sedangkan variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 3,255. Yang berarti santri

terbukti mempunyai karakter dan kebiasaan kerja yang identik dengan sistem keimanan dan aqidah Islam lebih mendalam dibanding dengan Sikap Kewirausahaan yang santri miliki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan etos kerja islami terhadap minat santri berwirausaha (studi kasus pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal). Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap minat santri berwirausaha (studi kasus pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal). Hal ini di dasarkan dalam uji regresi linear didapat nilai sig sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05 dan didapat nilai t hitung 3,255 variabel sikap kewirausahaan lebih besar dari nilai t tabel 1,997 yang memiliki arti sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat santri berwirausaha.
2. Ada pengaruh positif etos kerja islami terhadap minat santri berwirausaha (studi kasus pada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal). Hal ini di dasarkan dalam uji regresi linear didapat nilai sig sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 dan didapat nilai t hitung 4,592 variabel etos kerja islami lebih besar dari nilai t tabel 1,997 yang memiliki arti bahwa etos kerja islami berpengaruh positif dan lebih besar dari pada sikap kewirausahaan terhadap minat santri berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Etos Kerja Islami yang tinggi merupakan suatu karakter yang perlu dipertahankan dalam mendidik para santri. Dengan etos kerja islami yang tinggi nantinya santri akan menjadi pribadi yang lebih unggul dibanding dengan orang yang mempunyai etos kerja islami yang rendah.
2. Sikap Kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi, karena dalam memimpin suatu usaha dibutuhkan seorang wirausaha yang mempunyai sikap kewirausahaan yang tinggi, sehingga dapat menjadikan suatu usaha tersebut mempunyai kekuatan untuk tetap berdiri.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Minat Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah dalam Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Budi, *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri”*, Jurnal Ekonomi. Vol. 1. (2), 2016
- Agus, Eka, *“Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha”*, E-Journal Manajemen Unud. Vol. 6 (2), 2017
- Aida, Zuhrina, *“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara”*, Jurnal Jumantik. Vol. 1(1), 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006
- Arwani, Agus, *“Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat pada Bank Syariah”*, Jurnal Penelitian. Vol. 12 (1), 2015
- Asep, Nono, M.Si, *“Pengaruh Sikap Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”*, jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. 2 (1), 2018
- Bagus, Muhammad, *“Etos Kerja Islami pada Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”*, JESTT, Vol. 2 (4), 2015
- Desky, Harjoni, *“Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe”*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 8(2), 2014
- Dimas, *“Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)*, I-Economics, Vol. 15 (2), 2015
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013
- Hilyatin, Laela, Dewi, *“Pemberdayaan Kewirausahaan Santri berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam”*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2016

- Indica, Marsalia, I Wayan, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 1 (1), 2016
- Kambuaya, Carlos, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung", *Social Work Jurnal*. Vol. 5 (2), 2012
- Mawardi, Azel, "Kewirausahaan Sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *JESTT*. Vol. 1 (5), 2014
- Nadhira, Maftukhatusolikhah, "Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ae-Riyadh Palembang)". *I-Economics Journal*. Vol. 1 (1), 2015
- Ni Putu, Agung, "Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha", *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 (8), 2016
- Nova Tiara Ramadhani, dan Ida Nurnida, "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Ecodemica*. Vol. 1 (1), 2017
- Putri, Rusli, Roli, "Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 2 (2), 2016
- Rinaldi, Marsyaf, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Etos Kerja Serta Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu", *Jurnal Katalogis*. Vol. 4 (10) 2016
- Rosmiati, Dony, Munawar, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17 (1), 2015
- Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1 (1), 2017

- Salwa, Bisri, Mulyana, "*Minat Berwirausaha ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik*", Jurnal Tabdir Muwahhid. Vol. 1 (1), 2017
- Saifullah, "*Etos Kerja dalam Perspektif Islam*", Jurnal Sosial Humaniorah. Vol. 3 (1), 2010
- Siti, Sobandi, "*Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 (1), 2016
- Singgih, Budi, "*Pengaruh Karakteristik Psikologis, Sikap Berwirausaha, dan Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha*", Jurnal Manajemen. Vol. 20 (3), 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015
- Wahid, Ikhsan, "*Pengaruh Motivasi, Etos kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Morowali*", e Jurnal Katalogis, Vol. 4 (8), 2016
- Widyarini, Sugiarto, "*Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja, Lingkungan dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Muamalat Fakultas Syariah Hukum UIN Suka Yogyakarta)*", Jurnal Az-Zarqa. Vol. 6(2), 2014

Lampiran 1

KUESIONER

KUESIONER PENGARUH SIKAP DAN ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP MINAT SANTRI BERWIRAUSAHA

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah Kaliwungu Kendal)

Responden Yang Terhormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka saya mohon kesediaan Saudara untuk menjawab beberapa pertanyaan pada kuesioner berikut ini.

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana minat santri terhadap kewirausahaan. Terutama yang berkaitan dengan sikap dan etos kerja islami santri tersebut. Identitas jawaban Saudara akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Saudara dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Ayu Efnita W

DATA RESPONDEN

1. No. Kuesioner : (diisi petugas)
2. Nama :
3. No. HP :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
5. Usia :

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Saudara mengenai “Pengaruh Sikap dan Etos Kerja Islami Terhadap Minat Santri Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikmah Kaliwungu Kendal)”
2. Pilihlah salah satu jawaban dari kelima alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (\surd) pada salah satu kolom pada jawaban yang tersedia.
3. Keterangan jawaban sebagai berikut:
 - SS : Sangat Setuju.
 - S : Setuju.
 - N : Netral.
 - TS : Tidak Setuju.
 - STS : Sangat Tidak Setuju

KUISIONER

SIKAP KEWIRAUSAHAAN (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Penuh Percaya Diri						
1.	Saya tidak pernah merasa minder berada diantara teman-teman yang memiliki prestasi lebih unggul					
2.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
Memiliki Inisiatif						
3.	Saya mampu memunculkan ide-ide yang dapat membuat usaha saya lebih maju					
4.	Saya selalu mencari peluang yang ada untuk menciptakan hal-hal baru					
Memiliki Motif Berprestasi						
5.	Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha yang saya peroleh dari SMK saya mampu menciptakan sebuah usaha					
6.	Saya selalu ingin mengatasi permasalahan dan kesulitan saya dengan sendiri					
Memiliki Jiwa Kepemimpinan						
7.	Saya lebih suka berkerja dengan membuka usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain					
8.	Saya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa ada yang terdzolimi					
Berani Mengambil Resiko Dengan Penuh Perhitungan						
9.	Saya berani mengambil resiko atas sebuah usaha yang akan saya mulai					
10.	Saya tidak pernah takut menghadapi resiko dari pekerjaan yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya					

ETOS KERJA ISLAMI (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Niat Beribadah						
1.	Saya selalu memulai pekerjaan dengan niat untuk beribadah hanya kepada Allah SWT					

2.	Saya selalu beribadah dengan ikhlas karena Allah SWT bukan karena orang lain ataupun karena terpaksa					
Tidak Bermalas-malasan						
3.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan					
4.	Saya berusaha memanfaatkan waktu seefektif mungkin					
Percaya Rizki Jaminan dari Allah						
5.	Saya percaya bahwa rizki sudah diatur oleh Allah SWT					
6.	Saya selalu bekerja keras agar mendapatkan hasil yang maksimal, akan tetapi rizki tetap di atur oleh Allah SWT					
Disiplin						
7.	Saya berpendirian teguh dan istiqomah dalam bekerja					
8.	Saya selalu menerapkan sikap disiplin agar mendapatkan hasil yang optimal					
Tidak Mementingkan Diri Sendiri						
9.	Saya selalu mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan saya sendiri					
10.	Saya tidak pernah memaksakan kehendak atau pendapat saya kepada orang lain					
Bertanggung Jawab						
11.	Saya memiliki perasaan tanggung jawab terhadap orang lain					
12.	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil					
Tawakal						
13.	Dalam bekerja saya selalu bertawakal kepada Allah SWT					
14.	Saya selalu bersyukur dan amanah atas segala yang diberikan Allah SWT					

MNAT BERWIRAUSAHA (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Ungkapan						
1.	Saya ingin menjadi wirausaha					
2.	Saya merasa senang apabila menjadi					

	seorang wirausaha					
3.	Saya berkeinginan menjadi wirausaha untuk meraih masa depan yang lebih					
Perbuatan						
4.	Saya berminat berwirausaha agar tidak bergantung dengan orang lain					
5.	Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam melakukan pekerjaan					
6.	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat mengurangi pengangguran					

Terimakasih

Lampiran 2

Dokumentasi







25	2	3	5	4	4	2	4	4	4	5	2	4	38	4	5	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	62	4	4	4	5	4	4	25
26	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	64	5	5	5	4	4	25		
27	2	1	4	5	4	4	4	3	3	5	2	4	38	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	60	4	4	4	4	4	24		
28	2	1	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	45	4	3	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	58	4	4	4	4	4	24			
29	2	1	4	5	4	3	5	2	5	3	4	4	39	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	62	4	4	4	4	4	24			
30	2	1	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	44	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	52	4	4	5	5	3	4	25		
31	2	1	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	43	5	5	5	3	5	5	3	2	4	4	5	5	4	58	5	5	5	4	5	4	29		
32	2	2	4	4	3	2	4	2	5	4	3	34	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	60	3	3	4	4	3	3	20		
33	2	1	3	5	4	4	4	4	5	2	4	38	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	56	5	5	5	4	4	5	26		
34	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	5	36	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	2	5	2	52	4	4	5	5	2	5	25		
35	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	37	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	3	3	63	5	4	5	5	3	5	21			
36	2	2	4	4	4	3	4	3	5	5	3	40	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	3	57	4	4	5	5	3	4	25			
37	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	34	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	5	4	59	3	4	3	2	4	2	18			
38	2	2	5	3	3	4	3	3	4	4	5	39	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	58	4	4	4	4	3	4	23			
39	1	2	3	4	3	5	5	5	5	3	5	41	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	5	63	5	5	5	4	3	4	26			
40	1	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	5	4	62	5	4	4	4	4	4	25			
41	1	2	4	3	3	3	2	4	4	5	5	36	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	55	4	4	3	4	3	5	23			
42	1	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	58	4	4	4	4	3	4	23			
43	1	1	3	4	4	3	5	2	5	3	3	39	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53	3	4	3	3	3	4	20		
44	1	2	4	3	3	5	5	4	5	5	5	44	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	65	5	5	5	5	5	5	30			
45	1	1	4	3	3	3	4	4	5	3	3	37	5	5	4	5	2	5	3	3	4	3	4	2	3	53	5	4	4	4	3	3	23			
46	1	1	4	5	5	4	5	4	5	3	5	45	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	56	5	4	4	3	2	4	21			
47	1	1	4	5	5	4	4	4	4	5	3	42	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	62	5	4	5	4	4	4	4	26			
48	2	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37	3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	2	5	3	56	3	3	5	5	2	5	23			
49	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	38	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	59	5	4	4	5	5	4	27			
50	2	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	41	4	4	3	3	5	2	5	3	3	4	4	4	4	ActiveWindows	5	4	4	4	5	4	27			
																																			25	

FROM THE "KABINET" FOR SPLITTING THE HOUSE

Lampiran 4

Hasil Output SPSS

Uji Validitas

Sikap Kewirausahaan X₁

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	37,16	15,600	,515	,688
item_2	37,26	17,004	,366	,713
item_3	37,35	16,799	,400	,708
item_4	37,72	17,428	,250	,731
item_5	37,03	16,656	,423	,705
item_6	37,34	16,347	,327	,722
item_7	36,96	15,923	,519	,689
item_8	36,81	17,232	,395	,710
item_9	37,21	16,763	,336	,718
item_10	37,07	16,457	,409	,707

Etos Kerja Islami X₂

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	49,75	27,683	,492	,755
item_2	49,79	27,897	,409	,763
item_3	49,88	29,628	,287	,774
item_4	49,85	29,291	,269	,776
item_5	49,94	26,862	,475	,756
item_7	49,90	27,855	,428	,761
item_8	50,04	27,207	,473	,756
item_9	49,72	28,473	,362	,768
item_10	49,99	27,776	,360	,769
item_11	49,68	29,446	,382	,767
item_12	49,53	29,716	,312	,771
item_13	49,97	26,387	,526	,750
item_14	50,31	27,172	,461	,758

Minat Berwirausaha (Y)

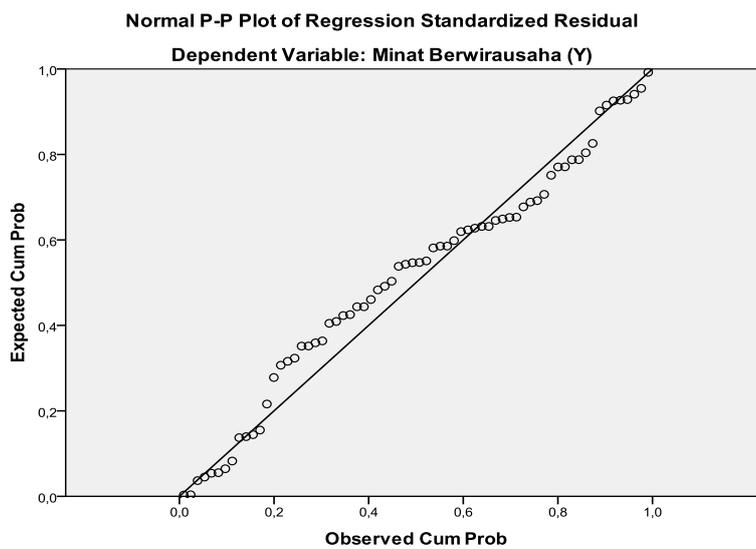
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	21,28	6,742	,676	,736
item_2	21,41	6,813	,704	,731
item_3	21,19	7,112	,627	,750
item_4	21,26	7,153	,549	,766
item_5	21,93	6,995	,418	,807
item_6	21,16	7,869	,396	,798

Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Alpha	Keterangan
X ₁ (Sikap Kewirausahaan)	10 item	0.731	Reliabel
X ₂ (Etos Kerja Islami)	13 item	0.778	Reliabel
Y (Minat Berwirausaha)	6 item	0.797	Reliabel

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31284521
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,070
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

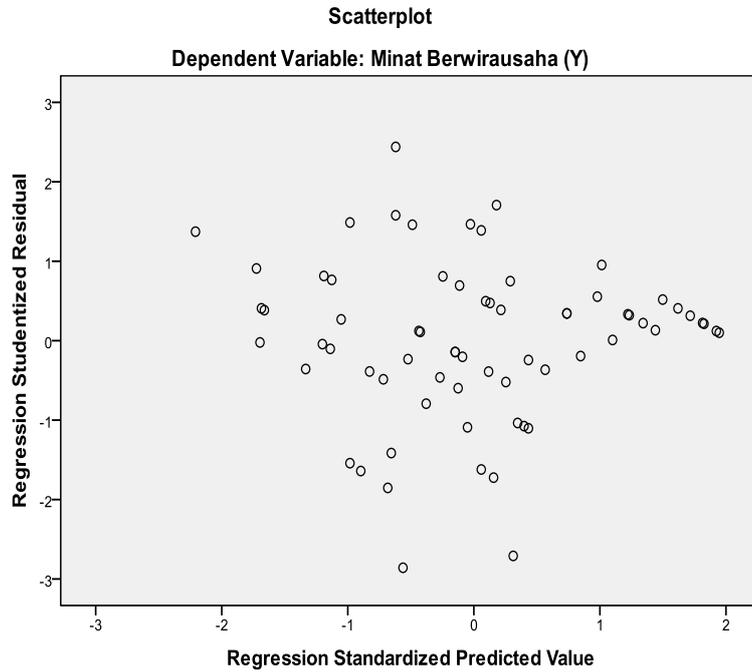
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,222	3,195		,696	,000		
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,222	3,195		,696	,000		
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	301,129	2	150,565	27,307	,000 ^a
Residual	358,400	65	5,514		
Total	659,529	67			

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Islami (X2), Sikap Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,222	3,195		,696	,000		
X1	,232	,071	,330	3,255	,002	,815	1,226
X2	,256	,056	,465	4,592	,000	,815	1,226

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,440	2,34816

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Islami, Sikap Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ayu Efnita Widyawati
NIM : 1405026200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 25 November 1996
Agama : Islam
Alamat : jl. Sidodadi Rt 03/ Rw 02, Kelurahan Jatibarang,
Kecamatan Mijen, Kota Semarang

Pendidikan:

- SD Negeri Jatibarang 02 lulus tahun 2008
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Uswatun Hasanah Mangkang lulus tahun 2011
- Madrasah Aliyah (MA)Uswatun Hasanah Mangkang lulus tahun 2014
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 22 Juli 2019

Ayu Efnita W
NIM. 1405026200